

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teoritik yang telah dijabarkan di bab sebelumnya, maka tujuan utama penelitian ini adalah untuk:

1. Memberikan data dan bukti empiris mengenai pengaruh Konvergensi IFRS terhadap konservatisme akuntansi.
2. Memberikan data dan bukti empiris mengenai pengaruh Tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi
3. Memberikan data dan bukti empiris mengenai pengaruh Kehadiran perempuan dalam audit komitte sebagai variable moderasi di antara antara Konvergensi IFRS dengan Konservatisme Akuntansi
4. Memberikan data dan bukti empiris mengenai pengaruh Kehadiran perempuan dalam audit komitte sebagai variable moderasi di antara tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap tingkat konservatisme akuntansi

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari peneleitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melaporkan laporan keuangan perusahaan dari tahun 2011-2013.

Penelitian ini membatasi ruang lingkup konvergensi IFRS yaitu sebagai implementasi IFRS pada suatu perusahaan. Sedangkan tingkat kesulitan

keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan lengkap yang perusahaan tiap tahun terbitkan dan telah diaudit. Kehadiran perempuan dalam audit komite dilihat dari total perempuan dalam audit komite tersebut dalam satu tahun.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris tentang hubungan konvergensi IFRS, tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dengan kehadiran perempuan dalam audit komite sebagai variable moderasi. Penelitian ini menggunakan perhitungan angka-angka dalam mengukur setiap variabelnya untuk menjawab semua hipotesis sehingga penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai suatu pendekatan hingga menemukan suatu kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu satu variable dependen, dua variable independen dan satu variable moderasi. Penelitian ini menggunakan SPSS 19 untuk windows sebagai alat bantu untuk menguji dan menganalisis hipotesis-hipotesis yang dibuat.

D. Jenis dan Sumber Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan mengeluarkan laporan keuangan telah di audit dari tahun 2010-2013. Pertimbangan menggunakan perusahaan manufaktur karena model untuk mengukur konservatisme akuntansi kasznik

hanya cocok dengan perusahaan manufaktur. Sedangkan pertimbangan menggunakan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia karena diharapkan perusahaan-perusahaan tersebut dapat mewakili kondisi perusahaan yang ada di Indonesia.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling karena dalam penentuan sampel dalam penelitian ini terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi sebelum suatu sampel dapat dijadikan objek penelitian. Adapun kriteria dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2013
2. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan dari tahun 2011-2013
3. Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan jenis kelamin dari audit komite pada perusahaannya dari tahun 2011-2013
4. Data yang tersedia lengkap, yaitu data-data yang berkaitan dengan dengan variable penelitian

E. Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian akan diuji variabel independen yaitu konservatisme akuntansi dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan sedangkan variable dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit dengan kehadiran perempuan dalam audit komite sebagai variable moderasi.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat dari sebuah penelitian yang diduga dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi.

a. Konservatisme Akuntansi

1) Pengertian Konseptual

Konservatisme adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Wibowo, 2002) dalam Suaryana (2008).

2) Definisi Operasional

Pada penelitian ini pengukuran konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan *Accrual Base givoly hyan* (2000) dalam Haniati dan Fitriany (2012) Penelitian ini menggunakan pendekatan akrual karena penelitian sebelumnya menemukan hasil yang konsisten bahwa dengan model tersebut konservatisme menemukan pola positif setelah dikali -1.

Formula akrual base dari model givoly hyan adalah sebagai berikut:

$$Cit = NI_{lit} - CFit$$

Dimana:

Cit : Tingkat konservatisme

Nlit : *Net Income* ditambah biaya depresiasi

CFit : Arus kas operasi dari kegiatan operasional

Lalu hasil dari perhitungan diatas dikali -1 agar hasil penelitian menjadi positif. Semakin besar nilai perhitungan maka akan menghasilkan konservatisme akuntansi yang lebih besar.

2. Variabel Independen

a. Konvergensi IFRS

1) Pengertian Konseptual

Konvergensi IFRS adalah proses penyesuaian standar akuntansi akuntansi lokal dengan standar akuntansi Internasional. Penggunaan IFRS juga berguna untuk meningkatkan kualitas akuntansi di setiap negara. IFRS diterbitkan oleh *International Accounting Standards Board* (IASB) dan mulai tahun 2005 banyak negara mulai diwajibkan untuk mengadopsi IFRS. Salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan transparansi dan *comparability* dari pelaporan keuangan di berbagai negara. IASB pada awalnya bernama *International Accounting Standards Committee* (IASC) ini dibentuk di London, Inggris pada tahun 1973.

2) Definisi Operasional

Pada penelitian ini proxy perhitungan dalam menentukan konvergensi IFRS menggunakan variable dummy, dimana akan diberikan nilai 1 pada perusahaan yang sudah mengadopsi IFRS dan 0 untuk perusahaan yang tidak mengadopsi IFRS. Hal ini merupakan

cara perhitungan yang dilakukan peneliti sebelumnya (ande dan fillip 2012, januarsi dan hartanto 2013)

b. Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan

1) Pengertian Konseptual

Tingkat kesulitan keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan atau juga kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi (Pramdudita, 2012).

2) Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan model Z score yang dirumuskan oleh altman (1960 dalam pramudita 2012). Perhitungannya adalah dengan melihat profitabilitas yang tercemin dari nilai laba setelah pajak. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$Z = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

Keteranagan :

X1 = Modal Kerja/ Total Asset

X2 = Laba Ditahan / Total Aset

X3= Laba Sebelum Bunga Pajak/Total Aset

X4= Nilai pasar Modal sendiri/Total Hutang

Indikator dari fungsi ini adalah

$Z \geq 2,60$ = Tidak mengalami kebangkrutan

$2,59 \geq Z \geq 1,11$ =Ragu-ragu

$Z \leq 1,10$ = Mengalami kebangkrutan

3. Variabel Moderasi

a. Kehadiran Perempuan Dalam Audit Komite

1) Pengertian Konseptual

Perempuan dalam teori nature memiliki sifat yang lebih hati-hati dan lebih memilih untuk menghindari resiko dari pada laki laki. Perempuan di Indonesia masih belum terlalu banyak dipercaya untuk memilih dan mengambil suatu keputusan yang menentukan karena perempuan kedudukannya masih dibawah laki-laki. Karena di Indonesia masih mengaut paham superior laki-laki Kusumastuti (2007)

2) Definisi Operasional

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kehadiran perempuan dalam audit komite seperti yang dipakai Thiruvadi dan Huang (2011) dalam januarsi dan hartanto (2013). Ukuran perempuan diartikan sebagai jumlah perempuan dalam suatu audit komite pada suatu perusahaan. Jadi ketika dalam audit komite terdapat seorang perempuan maka peneliti akan menuliskannya satu dan seterusnya.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada/tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini menggunakan 4 pengujian asumsi klasik yang

terdiri atas uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Lalu ada metode lain dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Lalu uji normalitas juga bisa dilakukan dengan teknik uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis

Terakhir, pengujian normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik *One Sampel Kolmogorov Smirnov*. Jika hasil one sampel kolmogorov smirnov di atas signifikan 0.05 menunjukkan distribusi normal dan jika di bawah signifikan 0.05 maka sebaliknya.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji jenis ini hanya diperuntukan untuk penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu. Multikolonearitas dapat dilihat dengan

menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), atau dengan melihat eigenvalues dan condition index (CI)

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data cross section.

Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Durbin-Watson, uji dengan Run Test dan jika data observasi di atas 100 data sebaiknya menggunakan uji Lagrange Multiplier.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser, uji Park atau uji White.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara multivariate dengan menggunakan uji regresi model yang dijelaskan pada tahap diatas. Analisis regresi model digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Hubungan antara Konvergensi IFRS, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dengan Konservetisme Akuntansi yaitu :

$$\text{CONN.ACit} = \beta_0 + \beta_1 \text{KONVER} + \beta_2 \text{FDSTR} + \beta \text{WOMAN} + \beta \text{KONVER} * \text{WOMAN} + \beta \text{F.DSTR} * \text{WOMAN} \epsilon_{it}$$

Keterangan:

CONN.ACit = Konservatisme Akuntansi pada perusahaan t dalam periode-t

KONVER = Konvergensi IFRS

F.DSTR = Tingkat Kesulitan Keuanagn Perusahaan

WOMAN = Perempuan Dalam Audit Komite

KONVER*WOMAN = Konvergensi IFRS yang di moderasi Perempuan dalam audit komite

F.DSTR*WOMAN = Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan di Moderasi Perempuan dalam audit komite

a. Uji F Statistik

Uji ini digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variable dependen.

b. Uji T Statistik

Uji keberartian koefisien (bi) dilakukan dengan statistik-t (student-t) Hal ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independen.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin nilai R^2 mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas.